



Pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang di Desa Bululawang Melalui Program KKN Tematik Unira Malang

Santra Eda Yudha¹, Iqbal Istafi², Firli Amaliatul Fadilah³, Abdur Rohman⁴, Ismi Iftikad⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi & Bisnis, Univesitas Islam Raden Rahmat Malang

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.131>.

Abstrak

Pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang di Desa Bululawang, Kabupaten Malang, merupakan sebuah inisiatif untuk melestarikan sejarah lokal melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Monumen ini dibangun untuk menjaga memori kolektif masyarakat mengenai peran Kali Talang yang sejak masa kolonial berfungsi sebagai saluran irigasi bagi Pabrik Gula Krebet, sekaligus menjadi simbol identitas budaya desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi, perencanaan, hingga pembangunan dan peresmian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monumen ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik sejarah, tetapi juga sebagai media edukasi bagi generasi muda, penguat identitas kolektif masyarakat, serta potensi penggerak pengembangan pariwisata berbasis budaya. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, anggaran, dan sumber daya teknis, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menghasilkan capaian yang signifikan. Dengan demikian, pembangunan monumen ini merupakan langkah strategis dalam pelestarian sejarah lokal sekaligus menjadi modal sosial bagi revitalisasi pariwisata berbasis budaya di Desa Bululawang.

Kata Kunci: Desa Bululawang , Kali Talang, KKN-T, Monumen Sejarah ,Pelestarian Budaya

Abstract

The construction of the Kali Talang Historical Monument in Bululawang Village, Malang Regency, represents an initiative to preserve local history through the Thematic Community Service Program (KKN-T) of Universitas Islam Raden Rahmat Malang. This monument was built to maintain the collective memory of the community regarding the role of Kali Talang, which since the colonial era functioned as an irrigation channel for the Krebet Sugar Factory, as well as to serve as a symbol of the village's cultural identity. This study employed a participatory approach involving village officials, community leaders, and local youth at every stage, from observation and planning to construction and inauguration. The results show that the monument functions not only as a physical marker of history but also as an educational medium for younger generations, a reinforcement of collective identity, and a potential driver for cultural-based tourism development. Despite challenges such as limited time, budget constraints, and technical resources, the collaboration between students and the community produced significant outcomes. Thus, the construction of this monument constitutes a strategic step in preserving local history while serving as social capital for the revitalization of cultural-based tourism in Bululawang Village.

Keywords: *Bululawang Village, Cultural Preservation, Historical Monument, Kali Talang, KKN-T*

Copyright (c) 2026 Santra Eda Yudha, Iqbal Istafi, Firli Amaliatul Fadilah, Abdur Rohman, Ismi Iftikad

✉ Corresponding author : Santra Eda Yudha

Email Address : santraedayudha@gmail.com

Received 00 Januari 2025, Accepted 00 Januari 2025, Published 00 Januari 2025

Pendahuluan

Keberagaman budaya dapat menjadi potensi krusial dalam pengembangan daya tarik wisata suatu daerah, keunikan serta kekayaan budaya lokal menjadikan kegiatan pariwisata tidak hanya sekadar hiburan, melainkan juga sebagai sarana edukasi dan pertukaran nilai-nilai budaya (Febriyani & Aliya, 2020) Pembangunan berbasis sejarah lokal sendiri memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan memperkuat kohesi sosial masyarakat. Simbol-simbol sejarah, seperti monumen dan tugu desa, bukan hanya sekadar penanda fisik, melainkan juga media yang merepresentasikan nilai budaya, warisan sejarah, serta kebanggaan kolektif masyarakat. Keberadaan monumen sejarah dapat berfungsi sebagai sarana edukasi, pengingat perjalanan masa lalu, sekaligus sebagai daya tarik wisata berbasis budaya yang mampu mendukung perekonomian lokal. Namun, upaya pelestarian sejarah lokal kini dihadapkan pada tantangan serius akibat arus globalisasi dan modernisasi yang kian mengurangi minat generasi muda terhadap sejarah (Setiawan et al., 2025). Gelombang budaya asing yang deras, pola hidup praktis, dan pengaruh konten populer yang seringkali bertentangan dengan nilai budaya setempat, menyebabkan generasi muda perlahan kehilangan kedekatannya dengan akar budayanya sendiri (Adijaya et al., 2025)

Desa Bululawang, yang terletak di Kabupaten Malang, merupakan wilayah dengan kekayaan sejarah dan budaya yang melekat erat dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu peninggalan bersejarah yang memiliki nilai penting adalah Kali Talang, sebuah aliran sungai yang sejak lama menjadi bagian dari perjalanan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa. Nilai historis Kali Talang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas kolektif masyarakat setempat. Namun, minimnya sarana dokumentasi sejarah menyebabkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tentang Kali Talang hanya bertahan dalam tradisi lisan, yang rawan hilang ditelan waktu. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan ini adalah melalui pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang. Monumen ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik, tetapi juga memiliki makna simbolis yang merepresentasikan identitas, sejarah, serta nilai-nilai budaya masyarakat Bululawang. Keberadaan monumen diharapkan menjadi pengingat kolektif akan pentingnya pelestarian sejarah sekaligus sarana edukasi bagi generasi muda tentang warisan yang dimiliki desanya. Lebih jauh lagi, monumen sejarah juga dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis kearifan lokal.

Upaya pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang membutuhkan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak eksternal, termasuk perguruan tinggi. Khadijah et al. (2024) menyatakan bahwa keterlibatan komunitas sangat penting dalam kegiatan pelestarian warisan sejarah lokal dan pengelolaan situs pariwisata sejarah. Dalam hal ini, Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang hadir sebagai salah satu inisiatif penting untuk menjawab tantangan tersebut. KKN-T merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam pembangunan dan pemberdayaan desa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan di desanya.

Pelaksanaan pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap monumen yang dibangun, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan inovasi lokal yang tidak hanya menghasilkan bangunan fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya sejarah dan identitas desa.

Dengan demikian, pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang tidak hanya memiliki dimensi fisik, tetapi juga mengandung nilai sosial, budaya, dan edukatif. Monumen ini diharapkan menjadi media pembelajaran bagi generasi muda, sarana pengingat bagi masyarakat, serta simbol kebanggaan kolektif yang memperkuat identitas Desa Bululawang. Oleh karena itu, artikel ini memfokuskan pada implementasi program KKN-T dalam pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu, kajian ini juga membahas tantangan dan peluang yang muncul selama proses pembangunan, sehingga dapat menjadi referensi berharga bagi pelaksanaan program serupa di desa-desa lain.

Metodologi

Kegiatan pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan monumen, sehingga hasil kegiatan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan identitas masyarakat Desa Bululawang.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah, di mana mahasiswa melakukan wawancara dengan tokoh setempat untuk menggali sejarah soal Kali Talang, kemudian mahasiswa bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat melakukan survei lapangan untuk mengkaji potensi serta urgensi pembangunan monumen sebagai representasi sejarah Kali Talang.

Tahap kedua yaitu perencanaan kegiatan, yang mencakup penyusunan desain monumen, penentuan lokasi, serta pembagian peran antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Pada tahap ini dilakukan juga diskusi dengan pihak terkait untuk memastikan monumen yang dibangun sesuai dengan nilai sejarah yang ingin diangkat.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembangunan, di mana mahasiswa KKN-T bersama masyarakat melakukan proses pembangunan fisik monumen, mulai dari persiapan lahan, pengadaan material, hingga proses konstruksi. Seluruh kegiatan dilakukan secara gotong royong untuk memperkuat rasa kebersamaan. Tahap keempat adalah pendokumentasian dan serah terima atau peresmian, yaitu mendokumentasikan seluruh proses pembangunan sebagai bentuk laporan pengabdian sekaligus menyerahkan hasil kegiatan kepada pihak desa. Dengan metodologi ini, pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang tidak hanya menghasilkan karya fisik, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sejarah lokal serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap monumen sebagai simbol identitas desa.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan program pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang dilakukan secara bertahap oleh Tim KKN Tematik UNIRA Malang yang berlokasi di Desa Bululawang dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pemuda desa. Proses pembangunan dilaksanakan mulai tanggal 31 Agustus 2025 hingga 3 September 2025, dengan tahapan meliputi persiapan lahan, pembuatan pondasi, pembangunan struktur monumen, hingga tahap finishing berupa penataan area sekitar. Seluruh rangkaian pembangunan dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat, dengan mahasiswa KKN-T sebagai pelaksana utama.

Setelah proses pembangunan selesai, pada tanggal 4 September 2025 dilaksanakan kegiatan peresmian Monumen Sejarah Kali Talang. Acara ini dihadiri langsung oleh Sekretaris Desa Bululawang sebagai perwakilan dari Kepala Desa Bululawang beserta jajaran perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Peresmian ditandai dengan doa bersama, penandatanganan simbolik di atas kertas putih, serta penyerahan simbolis monumen dari Tim KKN-T UNIRA Malang kepada pemerintah desa sebagai bentuk serah terima hasil kegiatan. Kehadiran perangkat desa dan masyarakat dalam acara peresmian menunjukkan dukungan serta rasa memiliki yang tinggi terhadap keberadaan monumen ini sebagai simbol sejarah dan identitas Desa Bululawang. Kegiatan ini juga disertai dengan dokumentasi setiap tahapan pembangunan sebagai bagian dari laporan pengabdian sekaligus arsip bagi pemerintah desa.

Faktor keberhasilan kegiatan ini didukung oleh partisipasi aktif masyarakat desa yang antusias dalam bergotong royong, dukungan penuh dari perangkat desa yang memfasilitasi kebutuhan teknis, serta kolaborasi mahasiswa dan masyarakat yang terjalin erat sehingga proses pembangunan berjalan lancar tanpa hambatan berarti. Selain itu, adanya kesadaran kolektif bahwa monumen ini bukan hanya bangunan fisik tetapi juga simbol sejarah dan identitas desa turut memperkuat semangat seluruh pihak yang terlibat.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan waktu KKN-T membuat pembangunan dilakukan dengan target cepat sehingga detail penyelesaian masih terbatas. Selain itu, keterbatasan anggaran menyebabkan desain monumen harus disederhanakan sesuai ketersediaan material. Kurangnya tenaga ahli dalam bidang konstruksi juga menjadi tantangan, sehingga kualitas pembangunan dilakukan dengan standar sederhana sesuai kemampuan lokal. Meskipun

demikian, keberhasilan membangun monumen ini tetap memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat Desa Bululawang.



Gambar 1: Wawancara ke Pengurus Bumdes Bululawang

Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi

Keberadaan sejarah lokal menjadi fondasi dalam memperkuat identitas bangsa sekaligus memberikan wawasan yang lebih kaya tentang keberagaman budaya Indonesia (Setiawan et al., 2025). Pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian terhadap pelestarian sejarah lokal. Monumen ini dibangun sebagai upaya strategis untuk menjaga memori kolektif masyarakat Desa Bululawang terhadap asal-usul Kali Talang yang sejak zaman kolonial Belanda digunakan sebagai saluran pengairan menuju Pabrik Gula Kerebet. Nilai historis tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan, namun belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga rentan hilang seiring berjalannya waktu.



Gambar 2 : Kali Talang

Dalam perkembangannya, Kali Talang sempat dikelola sebagai destinasi wisata desa di bawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun, pengelolaan wisata ini terhenti akibat permasalahan internal, terutama terkait administrasi keuangan yang menimbulkan kecemburuan dan ketidakpercayaan

antar pengurus. Kondisi ini juga berdampak pada operasional wisata, termasuk berhentinya tenaga kebersihan sehingga area Kali Talang menjadi kurang terawat. Minimnya dana yang diperoleh dari pengelolaan wisata semakin memperburuk keberlanjutan program, sehingga wisata Kali Talang kehilangan daya tariknya.

Pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang diharapkan memberikan sejumlah manfaat positif bagi masyarakat Desa Bululawang. Dari sisi sosial-budaya, monumen ini berfungsi sebagai penanda identitas kolektif yang menguatkan ingatan bersama atas sejarah desa, sekaligus membangkitkan rasa bangga dan kepedulian masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap warisan lokal.



Gambar 3 : Jembatan Talang Peninggalan Belanda

Pada aspek edukasi, monumen berperan sebagai sarana pembelajaran sejarah, tidak hanya merekam peran Kali Talang sebagai saluran irigasi menuju Pabrik Gula Kreet sejak era kolonial, tetapi juga memberi nilai pendidikan bagi sekolah, pemuda, dan masyarakat. Keberadaannya membuka peluang integrasi sejarah lokal dalam kegiatan edukatif berbasis pengalaman. Dalam bidang ekonomi dan pariwisata, monumen dipandang sebagai pemicu awal untuk menghidupkan kembali wisata Kali Talang. Meski pengelolaan sebelumnya sempat terhenti akibat kendala internal BUMDes, monumen dapat dijadikan daya tarik baru dalam promosi wisata berbasis sejarah dan budaya. Bahkan, ia berpotensi menjadi titik destinasi bagi kegiatan wisata edukasi, festival, maupun aktivitas komunitas.



Gambar 4 : Peresmian Monumen Bersejarah Kali Talang Oleh Pemerintah Desa

Sementara itu, dari perspektif kebersamaan dan partisipasi, pembangunan monumen memperkuat semangat gotong royong antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Keterlibatan warga sejak tahap pembangunan hingga peresmian membentuk kesadaran bersama bahwa monumen ini merupakan aset kolektif yang harus dipelihara. Kesadaran tersebut menjadi modal sosial yang penting untuk menjamin keberlanjutan program di masa mendatang.

Pelaksanaan pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN-T UNIRA Malang. Pertama, mahasiswa memperoleh pembelajaran praktis mengenai manajemen program pengabdian masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi dengan perangkat desa, hingga pelaksanaan dan peresmian kegiatan. Proses ini melatih mahasiswa untuk berpikir strategis, mengorganisasi kegiatan, serta menyesuaikan program dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Kedua, mahasiswa belajar tentang pentingnya kolaborasi dan komunikasi efektif dengan berbagai pihak, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat. Keterampilan membangun jejaring sosial serta kemampuan bekerja sama lintas sektor menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, mahasiswa mendapat kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang pelestarian sejarah dan budaya lokal. Melalui keterlibatan langsung dalam pembangunan monumen, mahasiswa menyadari bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga menyangkut aspek sosial, budaya, dan identitas.

Keempat, kegiatan ini memberikan pembelajaran mengenai manajemen kendala di lapangan, seperti keterbatasan dana, waktu, dan tenaga ahli. Mahasiswa belajar mencari solusi kreatif, memanfaatkan potensi lokal, dan tetap menjaga semangat kerja tim meskipun menghadapi keterbatasan. Dengan demikian, pengalaman membangun Monumen Sejarah Kali Talang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Desa Bululawang, tetapi juga memperkaya mahasiswa dengan keterampilan praktis, nilai kepedulian sosial, serta wawasan tentang pentingnya pelestarian sejarah dalam pembangunan berbasis masyarakat.

Kesimpulan

Pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang melalui program KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang menjadi salah satu bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Bululawang. Kegiatan ini menjadi langkah penting untuk menghadirkan penanda fisik yang dapat menjaga memori kolektif masyarakat, meskipun wisata Kali Talang belum kembali dikelola secara optimal. Monumen ini tidak hanya menjadi simbol sejarah, tetapi juga sarana edukasi bagi generasi muda tentang asal-usul Kali Talang dan perannya dalam sejarah desa. Implementasi kegiatan ini memberikan pembelajaran bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik, tetapi juga pada kolaborasi lintas pihak serta pentingnya penguatan tata kelola kelembagaan desa agar potensi lokal dapat berkelanjutan. Dengan demikian, kehadiran monumen diharapkan mampu membangkitkan kembali kesadaran masyarakat terhadap sejarah Kali Talang, sekaligus menjadi titik awal revitalisasi wisata berbasis budaya lokal.

Agar manfaat pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang dapat berkelanjutan, diperlukan upaya perawatan dan pemeliharaan rutin yang dilakukan bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa. Selain itu, monumen perlu didukung dengan pengembangan narasi sejarah tertulis atau media informasi, sehingga dapat berfungsi optimal sebagai sarana edukasi. Ke depan, revitalisasi pengelolaan wisata Kali Talang sebaiknya dilakukan dengan tata kelola yang transparan melalui BUMDes atau lembaga masyarakat, agar potensi ekonomi lokal dapat kembali tumbuh seiring dengan pelestarian nilai budaya dan sejarah desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bululawang, perangkat desa, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh dalam pembangunan Monumen Sejarah Kali Talang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Raden Rahmat Malang melalui LPPM dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN-T. Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN-T Desa Bululawang atas kerja sama, semangat, dan dedikasi dalam menyelesaikan program pengabdian ini.

Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh masyarakat Desa Bululawang yang telah menerima kehadiran mahasiswa dengan hangat dan bersedia berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Semoga kerja sama ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat desa, serta menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adijaya, N., Riady, Y., Amir, M. N., Fatima, M. D., Kuswanti, E., & Karim, M. F. (2025). Peran Serta Perguruan Tinggi dalam Membantu Sekolah Melestarikan Kearifan Lokal. *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–93. <https://doi.org/10.62282/devotion.v2i2.79-93>
- Febriyani, A. R., & Aliya, F. N. (2020). KOMUNIKASI PEMBANGUNAN UNTUK IDENTITAS TEMPAT: BUDAYA KAMPUNG DI KOTA SEMARANG. *Development Communication for Place Identity: Village Culture in the City of Semarang. Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 2020–2031. <https://doi.org/10.22500/18202029003>
- Khadijah, U., Winoto, Y., Shuhidan, S. M., & Anwar, R. K. (2024). *Community participation in preserving the history of heritage tourism sites*. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1)

- Risfandini, A., Concepcion, C. B., & Ulya, A. F. (2025). *Strengthening tourism village identity through participatory branding and storytelling*. Abdikata: Jurnal Abdi Loka Wisata, 1(01).
- Setiawan, W., Kurniasih, A., Ushuluddin, F., & dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, A. (2025). PERAN SEJARAH LOKAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS NASIONAL: STUDI KASUS SEJARAH KERAJAAN NUSANTARA. 2. <https://jurnalsentral.com/index.php/jdss>
- Suryono, A. (2024). *Pelestarian makna budaya-sejarah-alam lokal dalam arsitektur pusat wisata Gerabah Desa Sitiwinangun*. Jurnal Arsitektur ARCADE, 8(4).
- Sunkar, A., Meilani, R., Rahayuningsih, T., & Muntasib, E. (2024). *Social capital: a basis for community participation in heritage tourism development*. E-Journal of Tourism, 3(2).